

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota merupakan sebuah wadah untuk menampung manusia dan segala aktivitasnya. Kota merupakan sebuah tempat bagi perubahan dalam peradaban manusia. Perubahan ini akan mempengaruhi aspek-aspek yang berbeda dari suatu kota seperti komponen-komponen fisik dan non fisik dan interaksi antar mereka (ICOMOS, 2004). Aspek non fisik dalam suatu kota seperti sosial budaya masyarakat juga dapat mempengaruhi aspek fisik dari kota tersebut.

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada dan untuk mencapai keadaan yang lebih baik. Perencanaan yang ada saat ini sebagian besar merupakan perencanaan yang dikendalikan dari atas (*top-down planning*). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya dokumen-dokumen perencanaan yang ada seperti Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dari tingkat Nasional hingga kabupaten/kota, Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) dan dokumen perencanaan lainnya. Perencanaan yang dilakukan dari atas atau berdasarkan dokumen perencanaan yang ada ini mungkin hanya berdampak pada wilayah atau kota yang memiliki perkembangan yang pesat dan kurang dirasakan dampaknya pada wilayah atau kota-kota kecil. Selain itu perencanaan top-down ini kurang menyentuh permasalahan yang sebenarnya terjadi di masyarakat, sehingga perencanaan yang dilakukan kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat (tidak menyelesaikan permasalahan). Sehingga perlu adanya pendekatan lain dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Perencanaan partisipatif merupakan salah satu perencanaan yang menggunakan pendekatan *bottom-up* dalam proses pelaksanaannya. Dalam perencanaan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi objek perencanaan tetapi juga menjadi subjek yang berperan aktif dan terlibat dalam setiap proses pelaksanaannya. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan sangat penting agar mereka mengetahui bagaimana proses dalam perencanaan, masyarakat terlibat sehingga mereka juga peduli terhadap permasalahan yang dihadapi dan pada akhirnya diharapkan terbentuk suatu masyarakat yang *sustain* dan terus dapat berperan aktif dalam berbagai proses perencanaan.

Seiring dengan perkembangan perekonomian perkotaan yang semakin pesat, banyak tumbuh pula sektor-sektor informal di perkotaan. Masyarakat dari pedesaan pun semakin banyak yang mencari nafkah di perkotaan karena menganggap kesempatan kerja di kota lebih banyak di bandingkan di desa.

Sehingga di perkotaan banyak tumbuh sektor-sektor informal. Sektor-sektor informal ini erat kaitannya dengan komunitas marginal di suatu kawasan perkotaan. Menurut Budiharjo dan Sudanti (1993), beberapa komunitas marginal yang ada di perkotaan seperti permukiman marginal (kampung atau permukiman kumuh), moda transportasi marginal (becak, ojek, andong, dll), serta kegiatan ekonomi marginal (PKL, warungan, asongan, dsb). Komunitas marginal seakan terpinggirkan dan tidak memiliki akses terhadap pembangunan. Selain itu beberapa permasalahan lingkungan yang timbul dianggap diakibatkan oleh kegiatan perdagangan kaki lima. Permasalahan itu antara lain masalah kebersihan, keindahan, ketertiban, pencemaran dan kemacetan lalu lintas.

Kawasan konservasi atau pelestarian merupakan upaya memelihara, mengembalikan dan meningkatkan wujud dan fungsi suatu kawasan, situs, obyek, bangunan atau tempat dengan mempertahankan nilai historis dan budayanya. Kota Semarang sendiri memiliki nilai sejarah yang tinggi yang dapat dilihat dari salah satu kawasannya yaitu Kota Lama Semarang. Kota Lama Semarang sendiri pada zaman dahulu mendapat pengaruh dari kolonial dan dapat dilihat dari gaya arsitektur bangunan-bangunannya.

Kawasan Kota Lama Semarang yang dahulu menjadi pusat perdagangan, saat ini menjadi kawasan perkantoran. Daya tarik Kota Lama Semarang yang merupakan kawasan bersejarah, mungkin menjadi daya tarik bagi banya orang untuk mencari matapencaharian di kawasan itu. Sehingga banyak ditemukan sektor-sektor informal di kawasan Kota Lama Semarang seperti pedagang kaki lima, becak, dan lainnya. Selain itu saat ini kondisi bangunan di kawasan Kota Lama Semarang seakan kurang terawat dan mengurangi estetika Kota Lama Semarang sebagai kawasan yang memiliki nilai sejarah yang tinggi.

Untuk menjaga keindahan kawasan Kota Lama Semarang sebagai kawasan bersejarah, bukanlah menjadi tanggungjawab pemerintah saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab semua pihak yang ada di sekitar kawasan Kota Lama Semarang. Para komunitas marginal dari sektor informal di kawasan Kota Lama Semarang, mungkin ada yang sudah bertahun-tahun mencari nafkah di kawasan itu sehingga bukanlah menjadi solusi apabila para sektor informal itu direlokasi untuk mengembalikan keindahan kawasan Kota Lama Semarang sebagai kawasan bersejarah.

Partisipasi masyarakat dalam hal ini khususnya komunitas marginal sangat diperlukan dalam upaya menjaga kelestarian dan keindahan kawasan Kota Lama Semarang sebagai kawasan bersejarah. Tentunya pemerintah perlu merangkul segala pihak-pihak yang ada di kawasan Kota Lama Semarang untuk menjaga kelestariaannya. Sehingga dari penelitian ini ingin diketahui komunitas-komunitas marginal apa saja yang ada di kawasan Kota Lama Semarang, apa saja bentuk partisipasi komunitas tersebut dalam menjaga kelestarian Kota Lama Semarang serta apa dampak yang dirasakan dari

partisipasi mereka terhadap kelestarian kawasan Kota Lama Semarang sebagai kawasan yang memiliki nilai sejarah.

1.2. Rumusan Masalah

Saat ini perencanaan top down sudah kurang efektif digunakan karena kurang menyelesaikan yang ada sehingga perlu adanya pendekatan lain dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat. Pendekatan *bottom up* yaitu dengan melibatkan partisipasi masyarakat merupakan salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Karena masyarakat/komunitas yang ada pada suatu kawasan merupakan mereka yang beraktifitas dan tentu sudah terikat dengan kawasan tersebut sudah selayaknya dilibatkan dalam proses perencanaan di kawasan tersebut.

Kawasan Kota Lama Semarang merupakan salah satu kawasan yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Tetapi kondisi yang ada saat ini kawasan Kota Lama Semarang ini tidak terawat dan seperti kurang dirawat sebagai kawasan konservasi yang memiliki nilai sejarah tinggi. Permasalahan lingkungan lainnya seperti terjadinya rob/banjir yang terjadi menambah permasalahan Kota Lama Semarang. Sementara di sekitar kawasan Kota Lama Semarang terdapat komunitas-komunitas masyarakat yang beraktifitas dan hidup dari kawasan tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dikaji mengenai pelibatan partisipasi komunitas masyarakat di sekitar Kota Lama Semarang melalui pertanyaan penelitian dibawah ini :

- Bagaimana karakteristik dan potensi komunitas marginal dalam penataan kawasan Kota Lama Semarang?
- Apa bentuk partisipasi komunitas masyarakat marginal dan dampak dari partisipasi tersebut terhadap kondisi Kota Lama Semarang dalam hal penataan dan pelestarian Kota Lama sebagai kawasan bersejarah di Semarang?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengkaji bagaimana pelibatan partisipasi komunitas marginal di sekitar kawasan Kota Lama Semarang dalam penataan kawasan Kota Lama Semarang sebagai salah satu kawasan bersejarah di Semarang.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran untuk mencapai tujuan diatas adalah :

- Teridentifikasi komunitas-komunitas masyarakat marginal yang ada di sekitar kawasan Kota Lama Semarang
- Teridentifikasi bentuk partisipasi komunitas masyarakat marginal terhadap pelestarian dan penataan kawasan Kota Lama Semarang sebagai salah satu kawasan bersejarah
- Teridentifikasi karakteristik dan potensi komunitas marginal untuk dilibatkan dalam penataan kawasan Kota Lama

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas dibagi menjadi 2 yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang materi. Untuk masing-masing ruang lingkup berikut ini adalah penjelasannya :

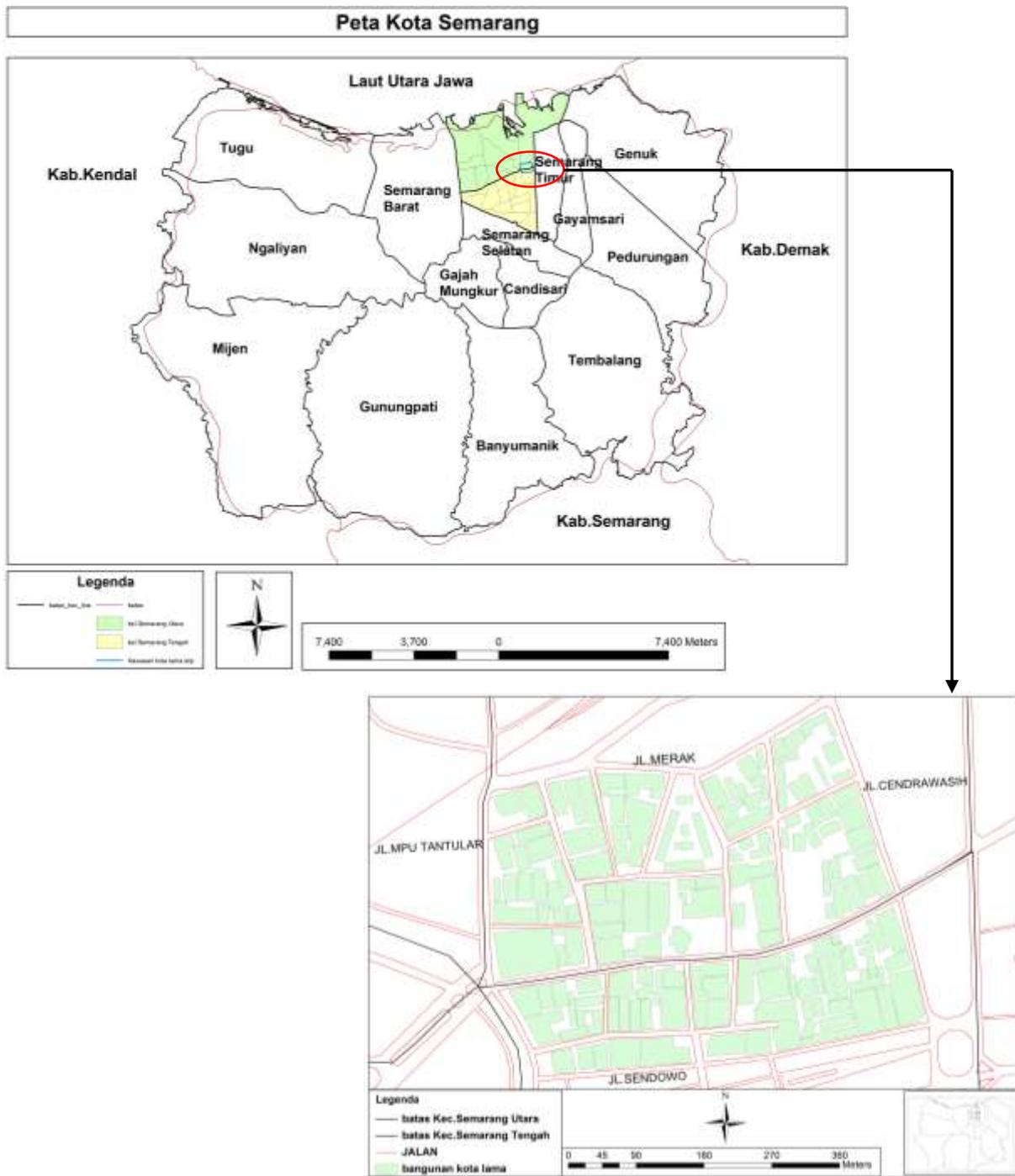
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini ialah adalah kawasan Kota Lama Semarang yang terletak di Kecamatan Semarang Utara dan Kecamatan Semarang Tengah. Batas-batas kawasan Kota Lama Semarang adalah sebagai berikut

Sebelah utara : Jalan Merak
Sebelah selatan : Jalan Sendowo
Sebelah timur : Jalan Cendrawasih
Sebelah barat : Jalan Mpu Tantular

Pemilihan Kawasan Kota Lama Semarang sebagai wilayah studi penelitian memiliki beberapa alasan yaitu :

- Kota Lama Semarang merupakan salah satu kawasan bersejarah di Kota Semarang sehingga perlu pelibatan masyarakat sekitarnya untuk menjaga kelestarian kawasan tersebut sebagai salah satu kawasan bersejarah di Kota Semarang
- Komunitas marginal sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kawasan Kota Lama Semarang. Keberadaan komunitas marginal sedikit banyak mempengaruhi kondisi lingkungan kawasan Kota Lama Semarang sehingga perlu dikaji bagaimana pelibatan masyarakat komunitas marginal serta partisipasi yang mereka berikan dalam pelestarian kawasan Kota Lama Semarang



sumber: Bappeda Kota Semarang, 2011

Gambar 1.1
Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana partisipasi dan pelibatan komunitas marginal dalam penataan kawasan Kota Lama. Alasan dipilihnya kawasan Kota Lama sebagai lokasi penelitian adalah karena kawasan Kota Lama merupakan salah satu kawasan bersejarah di Kota Semarang yang harus dipertahankan kondisi asli kawasannya. Selain itu pertumbuhan sektor informal di kawasan perkotaan juga terjadi di kawasan Kota Lama, dimana banyak sekali terdapat komunitas marginal yang menyebar di seluruh kawasan dengan berbagai jenis mata pencaharian mereka. Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka, maka dibahas beberapa substansi yang meliputi :

- Aspek Kebijakan terkait Penataan Kawasan Kota Lama

Dalam substansi ini akan dikaji mengenai kebijakan-kebijakan yang ada terkait dengan penataan kawasan Kota Lama, serta kebijakan yang ada mengenai komunitas marginal di kawasan Kota Lama

- Aspek Sosial

Dalam aspek sosial ini dibahas mengenai kondisi komunitas di sekitar kawasan Kota Lama Semarang. Selain itu terlebih dahulu diidentifikasi komunitas-komunitas masyarakat apa saja yang ada di sekitar kawasan Kota Lama Semarang. Untuk mengetahuinya dibutuhkan juga data-data seperti pekerjaan dan lama tinggalnya seseorang di kawasan Kota Lama Semarang. Selain itu dari data pekerjaan dapat dikelompokkan menjadi komunitas menurut pekerjaannya.

- Aspek Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan kawasan Kota Lama Semarang akan mempengaruhi karakteristik komunitas-komunitas yang ada di sekitar kawasan tersebut. Sehingga perlu diidentifikasi jenis aktivitas apa saja yang ada di Kawasan Kota Lama Semarang. Karena sebagian besar komunitas marginal yang ada di kawasan Kota Lama tumbuh karena adanya sektor-sektor formal.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai kajian partisipasi komunitas masyarakat marginal dalam penataan kawasan Kota Lama Semarang ini memiliki beberapa manfaat seperti :

1.5.1 Manfaat untuk Instansi terkait (Dinas Tata Kota, Dinas Sosial, BPK2L)

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi yang terjadi di kawasan Kota Lama khususnya terkait dengan komunitas marginal yang ada di kawasan Kota Lama. Sehingga komunitas marginal yang ada tidak hanya dianggap sebagai masalah di kawasan Kota Lama tetapi juga dapat dilibatkan dalam mendukung program-program penataan kawasan Kota Lama.

1.5.2 Manfaat untuk Komunitas Marginal di Kawasan Kota Lama

Manfaat bagi komunitas marginal yang ada di kawasan Kota Lama adalah agar mereka mengetahui bagaimana potret kondisi kawasan Kota Lama saat ini, dimana kawasan Kota Lama seharusnya dijaga kondisi lingkungannya.

1.5.3 Manfaat untuk Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

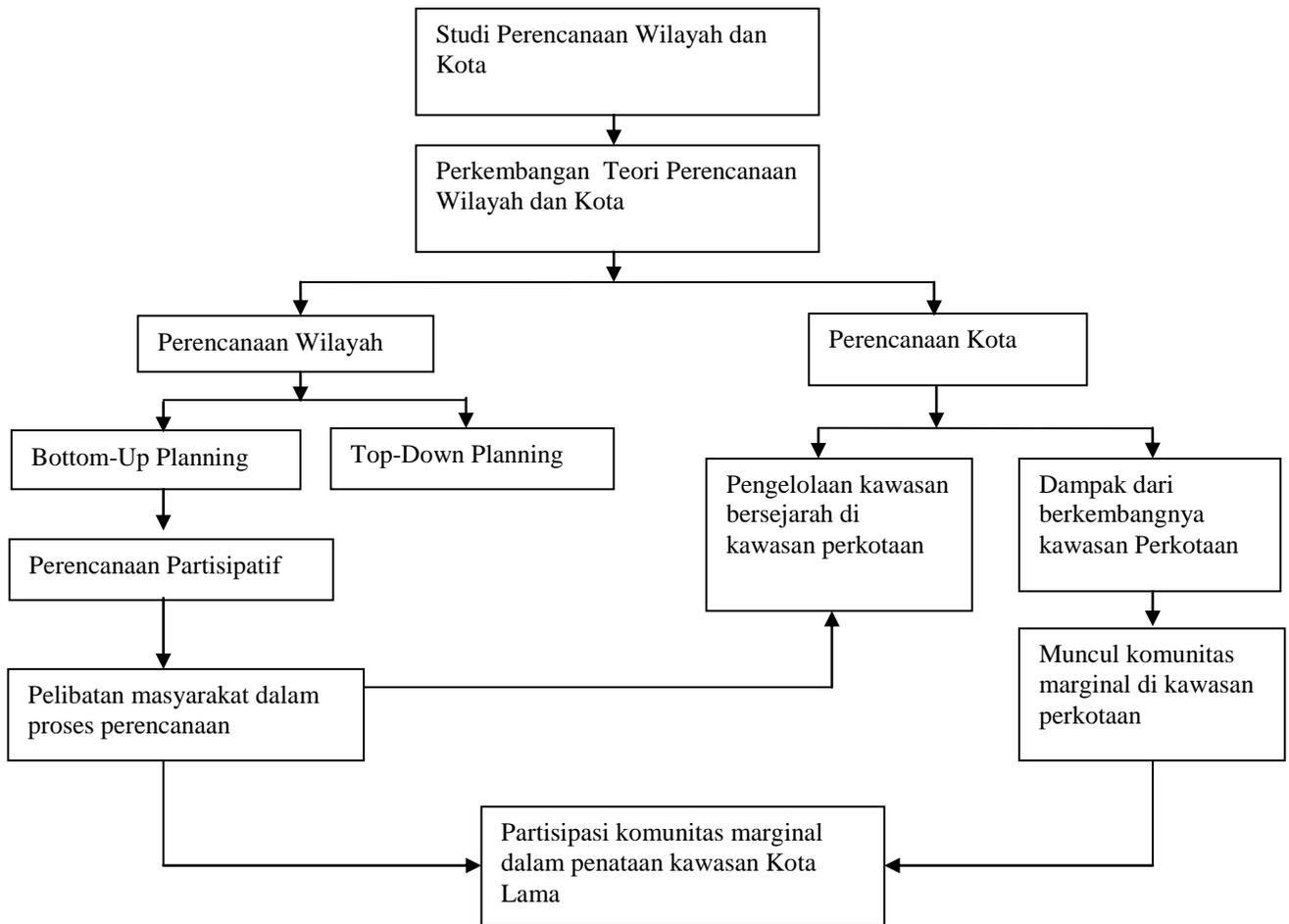
Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai upaya partisipatif yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga terkait untuk melestirikan kawasan Kota Lama. Selain itu, manfaat yang diperoleh ialah bagaimana mensosialisasikan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat terkait dengan satu kawasan kepada masyarakat yang mendiami kawasan tersebut. Dalam hal ini tentu tidak bisa hanya melihat di satu pihak saja, tetapi juga mempertimbangkan aspirasi dari suatu komunitas masyarakat yang telah menjadi bagian dari kawasan tersebut.

1.6 Posisi Penelitian

Perencanaan partisipatif merupakan bagian dari ilmu perencanaan wilayah dan kota yang bersifat perencanaan *bottom-up*. Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah partisipasi komunitas marginal dalam pelestarian kawasan Kota Lama. Komunitas marginal sendiri tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan sebuah kawasan perkotaan. Pertumbuhan sektor-sektor informal atau komunitas marginal semakin meningkat seiring dengan perkembangan suatu kawasan perkotaan. Kondisi ini dapat dilihat pada kawasan Kota Lama yang juga terdapat banyak komunitas marginal di dalamnya, yang tidak dapat dipungkiri ikut mempengaruhi kondisi lingkungan kawasan Kota Lama sendiri.

Keberadaan komunitas marginal di kawasan Kota Lama ini tidak dapat diabaikan karena sejak lama mereka sudah menjadi bagian dari kawasan Kota Lama. Sehingga metode perencanaan/penerapan kebijakan tidak dapat hanya mengandalkan dari pihak pemegang kekuasaan saja tetapi juga harus melibatkan masyarakat sekitarnya, yang dalam hal ini adalah komunitas marginal. Sehingga dalam

penelitian ini dikaji mengenai upaya yang dilakukan pemerintah untuk melibatkan komunitas marginal serta bagaimana partisipasi yang diberikan komunitas marginal ini terhadap penataan kawasan Kota Lama. Hal-hal yang ingin dikaji tersebut kemudian dirumuskan dalam judul “Kajian Partisipasi Komunitas Marginal dalam Penataan Kawasan Kota Lama Semarang”. Berikut ini adalah kerangka posisi penelitian dalam bidang Perencanaan Wilayah dan Kota :



sumber: Analisis Peneliti, 2014

Gambar 1.2
Posisi Penelitian

1.7 Defenisi Operasional

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai beberapa istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai istilah-istilah yang akan muncul dalam penelitian ini. Defenisi operasional merupakan penjelasan mengenai beberapa istilah atau kata kunci untuk membantu menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian. Penjelasan mengenai beberapa pengertian ini merupakan hasil perumusan dari teori-teori yang ada terkait dengan tema penelitian. Berikut ini adalah tabel defenisi penelitian yang memuat beberapa kata-kata penting seperti :

TABEL I.1
DEFENISI OPERASIONAL

Substansi	Defenisi Operasional
Perencanaan Partisipatif	Penyertaan pengetahuan masyarakat lokal dalam perencanaan program. Dalam penelitian ini penyertaan pengetahuan masyarakat lokal yang dimaksud seperti pengumpulan aspirasi masyarakat komunitas marginal melalui berbagai cara, sebagai masukan untuk program-program terkait kawasan Kota Lama Semarang.
Partisipasi Masyarakat	Keterlibatan komunitas marginal dalam kegiatan-kegiatan terkait pengelolaan kawasan Kota Lama Semarang serta bentuk partisipasi yang diberikan oleh komunitas marginal dalam upaya penataan kawasan Kota Lama.
Komunitas Marginal	Yang menjadi objek kajian komunitas marginal dalam penelitian ini ialah permukiman marginal yang mendirikan bangunan-bangunan liar, kegiatan ekonomi marginal (PKL, warung asongan, penjual ayam bangkok, pemulung, pengepul barang rongsok), serta mode transportasi marginal (becak).
Kawasan Konservasi	Upaya memelihara, mengembalikan dan meningkatkan wujud dan fungsi suatu kawasan, situs, obyek, bangunan atau tempat dengan mempertahankan nilai historis dan budayanya sesuai dengan aturan yang ada yaitu Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Kota Lama.

sumber: Analisis Peneliti, 2014

1.8 Keaslian Penelitian

Bagian ini bertujuan untuk memperjelas keaslian dari penelitian ini. Penelitian yang dilakukan ini berdasarkan hasil karya penulis sendiri. Penelitian ini memang mirip dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, tetapi dari segi substansi pembahasan penelitian ini lebih khusus di tujukan

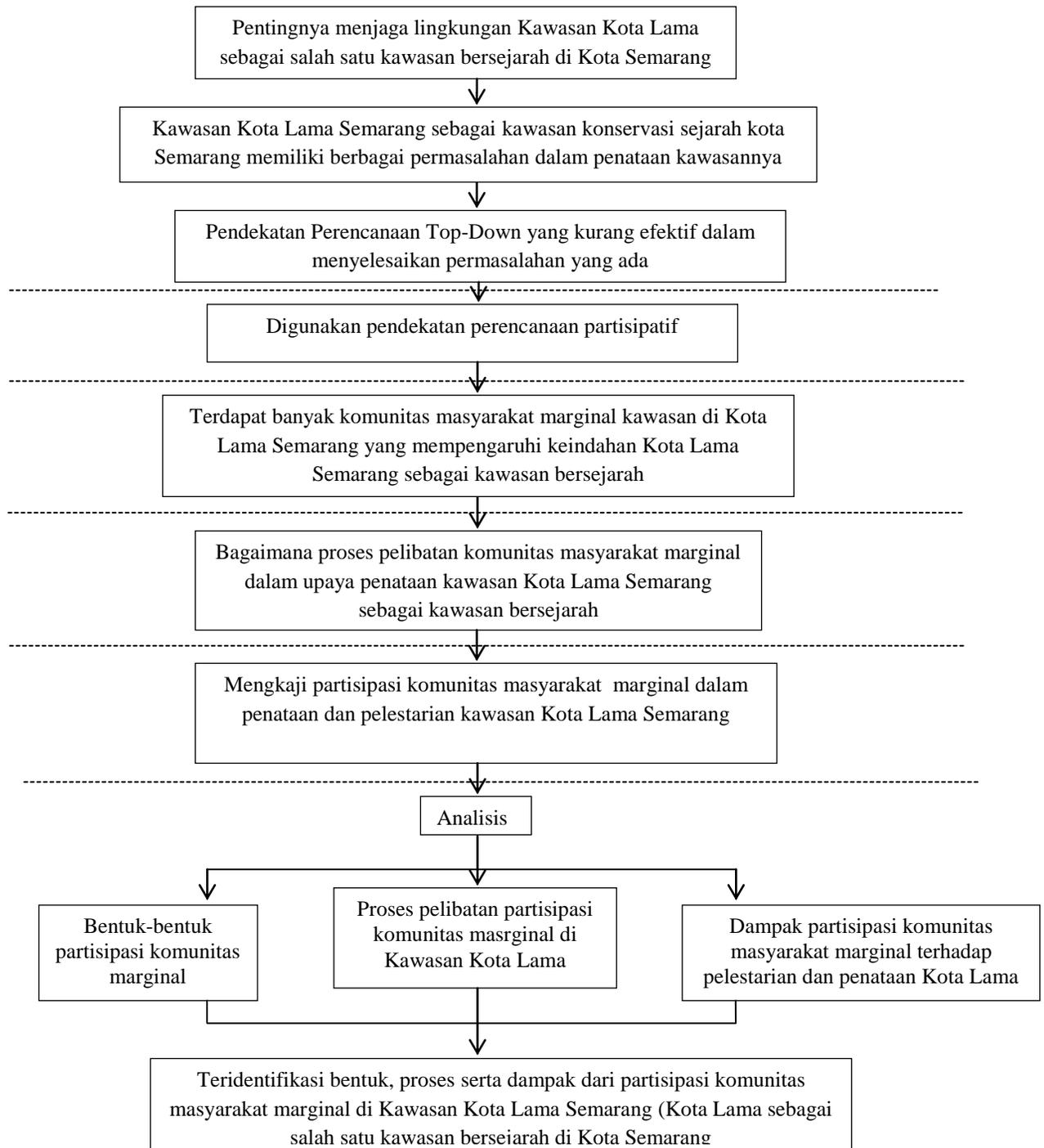
kepada suatu kalangan masyarakat di kawasan Kota Lama, yang belum ada diteliti sebelumnya. Penelitian ini fokus pada masyarakat komunitas marginal di kawasan Kota Lama yang mungkin lebih dikenal sebagai sektor informal. Keaslian penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan judul, tujuan, metode, serta hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang memiliki tema-tema yang hampir mirip. Berikut ini adalah tabel keaslian penelitiannya :

TABEL I.2
KEASLIAN PENELITIAN

Nama, tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Aditya Pratama, 2012	Evaluasi Kinerja Badan pengelola Kawasan Kota Lama Semarang dalam pemanfaatan ruang kawasan Kota Lama Semarang	Mengevaluasi kinerja Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang dalam tugasnya untuk konservasi dan revitalisasi kawasan Kota Lama Semarang dan melihat pemanfaatan ruang kawasan Kota Lama Semarang	Metode penelitian kualitatif	Evaluasi kinerja Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang dalam pemanfaatan ruang kawasan Kota Lama Semarang
Catriene Oka Olivia Siregar, 2012	Evaluasi Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Kawasan Kota Lama Semarang	Mengevaluasi peran pemerintah dalam pengelolaan kawasan Kota Lama Semarang	Metode Penelitian Kuantitatif	- Potensi dan Permasalahan Kota Lama - Kegiatan pemerintah dalam pengelolaan kawasan Kota Lama - Implementasi peran pemerintah dalam pengelolaan kawasan Kota Lama Semarang
Desy Handayani Astiti, 2000	Identifikasi karakteristik dan jenis kegiatan perdagangan eceran dan usaha hiburan potensial untuk mendukung pengembangan kawasan Kota Lama Semarang	Mengidentifikasi jenis dan karakteristik kegiatan hiburan dan perdagangan eceran yang potensial untuk dikembangkan di kawasan Kota Lama, sehingga dapat menciptakan pusat kegiatan yang mampu mengakomodasi kegiatan tersebut, sebagai bagian dari pengembangan kawasan Kota Lama	Diskriminan dan kualitatif deskriptif	Jenis-jenis dan karakteristik kegiatan hiburan dan perdagangan eceran yang potensial untuk dikembangkan di kawasan Kota Lama
Mohamad Irwansyah, 2012	Studi Pengembangan Aktivitas Penggerak Kehidupan Kawasan Kota Lama Semarang	Menentukan aktivitas-aktivitas yang diharapkan dapat menggerakkan dan menghidupkan Kawasan Kota Lama Semarang	Kualitatif Deskriptif dan Eksperimen Semu	Aktivitas-aktivitas yang mungkin menggerakkan kawasan Kota Lama Semarang

Nursiyama Linda Widyawati, 2013	Keseriusan dan Konsekuensi Sikap Pemerintah Daerah terhadap pelestarian di kawasan Kota Lama Semarang	Mengkaji keseriusan dan konsekuensi sikap pemerintah daerah terhadap pelestarian di Kawasan Kota Lama Semarang yang telah dilakukan selama 25 tahun	Metode Delphi	Kajian keseriusan dan konsekuensi sikap pemerintah daerah terhadap pelestarian di Kawasan Kota Lama Semarang yang telah dilakukan selama 25 tahun
Togu Exaudi M, 2013	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Kota Lama Semarang	Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan Kota Lama Semarang	Kualitatif deskriptif	Tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan Kota Lama Semarang
Agnes Zikya Helena, 2014	Kajian Partisipasi Komunitas Marginal dalam Penataan Kawasan Kota Lama Semarang	Mengkaji bagaimana pelibatan partisipasi komunitas masyarakat marginal di sekitar kawasan Kota Lama Semarang dalam penataan kawasan Kota Lama Semarang sebagai salah satu kawasan bersejarah di Semarang	Kualitatif Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - karakteristik komunitas marginal di kawasan Kota Lama - Upaya pelibatan komunitas marginal dalam penataan kawasan Kota Lama - Bentuk partisipasi komunitas marginal dalam penataan kawasan Kota Lama\ - Dampak pelibatan komunitas marginal terhadap kondisi lingkungan Kota Lama - Proses pelibatan komunitas marginal dalam penataan kawasan Kota Lama

1.9 Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2014

Gambar 1.3
Kerangka Pikir Penelitian

1.10 Metodologi Penelitian

1.10.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengangkat sebuah kondisi di Kawasan Kota Lama Semarang dimana banyak terdapat komunitas marginal di dalamnya yang telah menjadi bagian dari Kawasan Kota Lama. Tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah untuk mengkaji bagaimana partisipasi dari komunitas marginal yang ada dalam penataan kawasan Kota Lama Semarang. Melihat tujuannya, maka pendekatan yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dimana didalamnya peneliti menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu yang dalam hal ini adalah komunitas masyarakat marginal di kawasan Kota Lama Semarang.

Dalam penelitian Kajian Partisipasi Komunitas Masyarakat Marginal dalam Penataan Kawasan Kota Lama Semarang ini memiliki karakteristik yang disesuaikan menurut pendapat Creswell (2009) yaitu :

1. Lingkungan alamiah

Lingkungan ilmiah yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini langsung mengumpulkan data di lokasi masalah yang akan diteliti dalam hal ini adalah Kawasan Kota Lama Semarang. Penelitian ini bersifat alamiah (natural) dalam meneliti aktivitas para komunitas marginal tanpa adanya unsur *settingan*

2. Peneliti merupakan akan mengumpulkan sendiri data-data di lapangan. Dan peneliti juga menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi. Baik itu melalui observasi, telaah dokumen, maupun wawancara langsung kepada komunitas marginal serta instansi terkait yang ada di kawasan Kota Lama Semarang

3. Beragam sumber data

Penelitian ini membutuhkan data dari berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dokumentasi serta dokumen-dokumen dari instansi terkait mengenai komunitas marginal di Kota Lama. Sehingga penelitian ini tidak dapat bertumpu pada satu sumber data saja.

4. Analisis Data Induktif

Peneliti dalam penelitian ini akan membentuk pola-pola informasi, kategori-kategori dari data yang diperoleh di lapangan. Peneliti akan mengolah data-data penelitian sehingga peneliti berhasil membentuk serangkaian informasi yang utuh.

5. Makna dari para partisipan

Dalam penelitian ini, informan penelitian seperti komunitas marginal dan pemangku kepentingan/instansi berperan sangat penting karena mereka menjadi sumber informasi yang

dibutuhkan peneliti. Dan peneliti akan terus fokus untuk memaknai informasi yang diberikan informan dan bukan berdasarkan literatur.

6. Rancangan yang berkembang

Penelitian ini tidak memiliki aturan-aturan yang ketat dalam pengumpulan datanya. Hal ini karena proses penelitiannya akan berkembang dengan sendirinya. Saat peneliti masuk ke lapangan semua akan berjalan secara alamiah. Termasuk pula pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat juga dapat berubah

7. Bersifat penafsiran

Dalam penelitian mengenai partisipasi komunitas marginal di kawasan Kota Lama ini, peneliti akan menginterpretasikan apapun yang dilihat, didengar serta dipahami. Interpretasi peneliti ini bisa saja berbeda dengan sejarah, ataupun literatur karena penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi dilapangan sehingga tidak dapat di generalisasikan.

1.10.2 Metode Sampling

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah sampel bertujuan (purposive sampling). Dimana dalam metode sampling ini tidak ada pembatasan/penentuan jumlah informan karena tujuannya untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai partisipasi komunitas marginal dalam upaya pelestarian Kawasan Kota Lama Semarang. Pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai stakeholder seperti komunitas marginal sendiri (tukang becak, PKL, pemulung, penjual ayam bangkok, pengepul barang rongsok, dan tuna wisma), instansi dan lembaga terkait (Dinas Tata Kota, Badan Pengelola Kawasan Kota Lama, serta Kelurahan Tanjung Mas), serta pengunjung kawasan Kota Lama.

TABEL 1.3
NARASUMBER/INFORMAN PENELITIAN

Narasumber/Informan	Metode Sampling
Kepala Seksi Tata Ruang Dinas Tata Kota Semarang	Snowball
Pengurus Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L)	Snowball
Kepala Kelurahan Tanjung Mas	Snowball
Sekretaris Kelurahan Tanjung Mas	Snowball
Anggota Seksi Penataan Ruang dan Lingkungan Hidup, Bappeda Kota Semarang	Snowball
Kepala Seksi Penataan Ruang dan Lingkungan Hidup, Bappeda Kota Semarang	Snowball
Komunitas Marginal (Penjual rokok keliling)	Simple Random Sampling
Komunitas Marginal (Penjual es keliling)	Simple Random Sampling
Komunitas Marginal (Penjual es keliling)	Simple Random Sampling
Komunitas Marginal (Tukang becak mangkal di sebelah halte BRT)	Simple Random Sampling
Komunitas Marginal (Pedagang Asongan di sebelah kantor Bank Mandiri)	Simple Random Sampling
Komunitas Marginal (Pedagang Asongan di Jalan Suprpto)	Simple Random Sampling
Komunitas Marginal (Penjual alat-alat bangunan di emperan sebelah Gedung PTPN)	Simple Random Sampling
Komunitas Marginal (Penjual makanan di Depan Pabrik Koran Suara)	Simple Random Sampling
Komunitas Marginal (Tukang Becak di Jalan Garuda)	Simple Random Sampling
Komunitas Marginal (Pemulung di Jalan Garuda)	Simple Random Sampling
Komunitas Marginal (Pemulung di Jalan Garuda)	Simple Random Sampling
Komunitas Marginal (Penjual Ayam Bangkok di Jalan Kepodang)	Simple Random Sampling
Komunitas Marginal (Pengepul barang bekas di Jalan Kepodang)	Simple Random Sampling
Pengunjung (di Taman Garuda)	Simple Random Sampling
Pengunjung (Pembeli ayam bangkok di Jalan Kepodang)	Simple Random Sampling
Jumlah Narasumber : 21	

sumber : Analisis Peneliti, 2014

Berikut ini adalah peta persebaran informan pada penelitian ini



sumber: Analisis Peneliti, 2014

Gambar 1.4
Peta Informan Penelitian

1.10.3 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian merupakan elemen yang sangat penting bagi suatu penelitian. data penelitian ini akan diolah dan dianalisis untuk menjawab segala pertanyaan penelitian. Data dalam penelitian kualitatif ini berupa kalimat atau narasi yang diperoleh dari berbagai informan, dokumen terkait dari instansi, serta dokumentasi foto-foto yang diperoleh di lapangan. Keseluruh data yang diperoleh ini kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif sehingga memperoleh temuan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Berikut ini adalah metode pengumpulan data dalam penelitian ini :

a. Kebutuhan Data Penelitian

**TABEL 1.4
KEBUTUHAN DATA PENELITIAN**

No	Kebutuhan Data	Jenis Data	Metode Analisis	Pengumpulan Data	Aspek Penelitian
1	Sejarah Kawasan Kota Lama Semarang	Sekunder	Kualitatif	Telaah Dokumen	Data-data ini digunakan untuk mengetahui apakah kebijakan/tata guna lahan kawasan Kota Lama Semarang sudah sesuai dengan kondisi eksisting apa belum. Sehingga dapat dikaitkan dengan keberadaan komunitas marginal/sector informal di kawasan Kota Lama Semarang
2	Peta Tata Guna Lahan Kawasan Kota Lama Semarang	Sekunder	Kualitatif	Telaah Dokumen	
3	RTBL Kawasan Kota Lama tahun terbaru	Sekunder	Kualitatif	Telaah Dokumen	
4	Kebijakan-kebijakan terkait Penataan kawasan bersejarah Kota Lama Semarang	Sekunder	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Telaah dokumen • Wawancara 	
5	Jumlah dan Jenis komunitas marginal/sector informal di kawasan Kota Lama Semarang	Primer dan Sekunder	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Telaah dokumen • Observasi • Wawancara 	
6	Bentuk-bentuk pelibatan komunitas marginal dalam penataan Kota Lama Semarang	Primer dan Sekunder	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	
7	Bentuk partisipasi komunitas marginal terhadap penataan kawasan Kota Lama Semarang	Primer dan Sekunder	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	
8	Dampak pelibatan komunitas marginal terhadap penataan lingkungan kawasan Kota Lama Semarang	Primer dan Sekunder	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	
9	Proses pelibatan komunitas marginal dalam penataan lingkungan Kota Lama Semarang	Primer dan Sekunder	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	

sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2014

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan pada tabel kebutuhan data untuk penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari teknik pengumpulan data primer dan sekunder.

- Teknik Pengumpulan Data Primer

- 1) Wawancara

Pada dasarnya wawancara mendalam merupakan sebuah pemahaman mengenai pengalaman hidup dari orang lain dan maksud dari pengalaman mereka tersebut. Membuat orang lain tertarik merupakan kunci dari anggapan-anggapan dasar dalam teknik wawancara. Inti dari wawancara adalah ketertarikan mengenai cerita seseorang karena mereka sangat berharga sebagai informan. Oleh karena itu seseorang yang menjadi informan sangat sulit diberi kode dengan angka. Dengan wawancara pula seorang peneliti dapat memahami makna dari suatu perilaku (Seidman, Irving, 2006:9-10).

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara semi terstruktur dengan ciri pertanyaan terbuka tetapi dapat berkembang dilapangan. Pertanyaan yang berkembang tetap disesuaikan dan dibatasi dengan tema yang telah dituangkan dalam form wawancara, sehingga tujuan wawancara untuk memperoleh informasi yang diinginkan dapat tercapai.

Pada penelitian ini, wawancara ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan tema penelitian Kajian Partisipasi Komunitas Marginal dalam penataan kawasan Kota Lama. Informan yang diwawancara sudah pasti komunitas marginal yang ada di Kota Lama sendiri, instansi atau lembaga yang berwenang mengurus kawasan Kota Lama serta pengunjung kawasan Kota Lama sebagai orang luar yang patut diminta pendapatnya mengenai fenomena komunitas marginal di kawasan Kota Lama. Wawancara ini di tujukan kepada 19 orang narasumber dari ketiga pihak-pihak yang terkait.

- 2) Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan individu-individu di lokasi penelitian. Peneliti akan merekam/mencatat segala aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian (Creswell, 2009). Metode observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat yang mengamati kegiatan dan aktivitas objek kajian di wilayah studi. Peneliti dalam penelitian ini berperan serta melakukan dua peranan sekaligus yaitu sebagai pengamat dan juga berperan sebagai kelompok yang diamatinya.

Pengamatan dalam penelitian ini juga termasuk dalam pengamatan terbuka, dimana pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, dan sebaliknya subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang

yang mengamati hal yang mereka lakukan (Moleong, 1988:176). Observasi yang dilakukan peneliti berupa observasi lapangan seperti dokumentasi kegiatan dan aktivitas sehari-hari komunitas marginal untuk memperkuat data-data lain yang telah ada. Selain itu, peneliti juga berbaur dengan komunitas marginal sebagai objek pengamatan.

- **Teknik Pengumpulan Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dari instansi atau lembaga terkait. Dokumen ini mengenai kebijakan-kebijakan terkait dengan komunitas marginal dan penataan kawasan Kota Lama Semarang. Dokumen ini diperoleh saat melakukan survey ke instansi dan lembaga terkait seperti Dinas Tata Kota Semarang, Badan Pengelolaan Kawasan Kota Lama Semarang dan Kelurahan Tanjung Mas.

- c. **Teknik Pengolahan Data**

Data yang sudah diperoleh kemudian diolah untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan Creswell (2009:276), berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti :

- Langkah 1 : Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi
- Langkah 2 : Membaca keseluruhan data. Langkah awal ialah dengan membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
- Langkah 3 : Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. Pada tahap ini dilakukan beberapa tahap seperti mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat ke dalam kategori dan melabeli kategori tersebut dengan istilah khusus, yang benar-benar berasal dari partisipan.

1.11 Metode Analisis

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dimana peneliti mengamati secara cermat program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2009:20). Dalam penelitian ini terdapat unit sosial yaitu komunitas marginal yang ada di kawasan Kota Lama Semarang yang sudah sejak lama menjadi bagian dari kawasan Kota Lama Semarang. Tahapan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kajian peraturan dan kebijakan terkait kawasan Kota Lama

Kajian ini dilakukan untuk melihat kebijakan dan peraturan-peraturan yang telah dibuat terkait dengan penataan kawasan Kota Lama dan bagaimana penerapannya saat ini. Selain mengkaji mengenai kebijakan mengenai penataan kawasan Kota Lama, dikaji juga bagaimana kebijakan atau aturan yang ada mengenai komunitas marginal di kawasan Kota Lama. Kajian ini menggunakan berbagai dokumen mengenai kebijakan-kebijakan terkait penataan kawasan Kota Lama serta dilengkapi dengan dokumentasi foto-foto lapangan.

2. Kajian karakteristik komunitas marginal di kawasan Kota Lama

Kajian karakteristik komunitas marginal ini dilakukan untuk mengetahui persebaran komunitas marginal di kawasan kota Lama melalui pemetaan persebaran komunitas marginal yang ada. Selain itu, kajian karakteristik ini juga dilakukan untuk melihat dampak terhadap kondisi lingkungan dengan keberadaan komunitas marginal di kawasan Kota Lama. Dalam menyusun kajian ini digunakan berbagai data yang diperoleh dari lapangan yang sebagian besar berupa foto-foto hasil observasi.

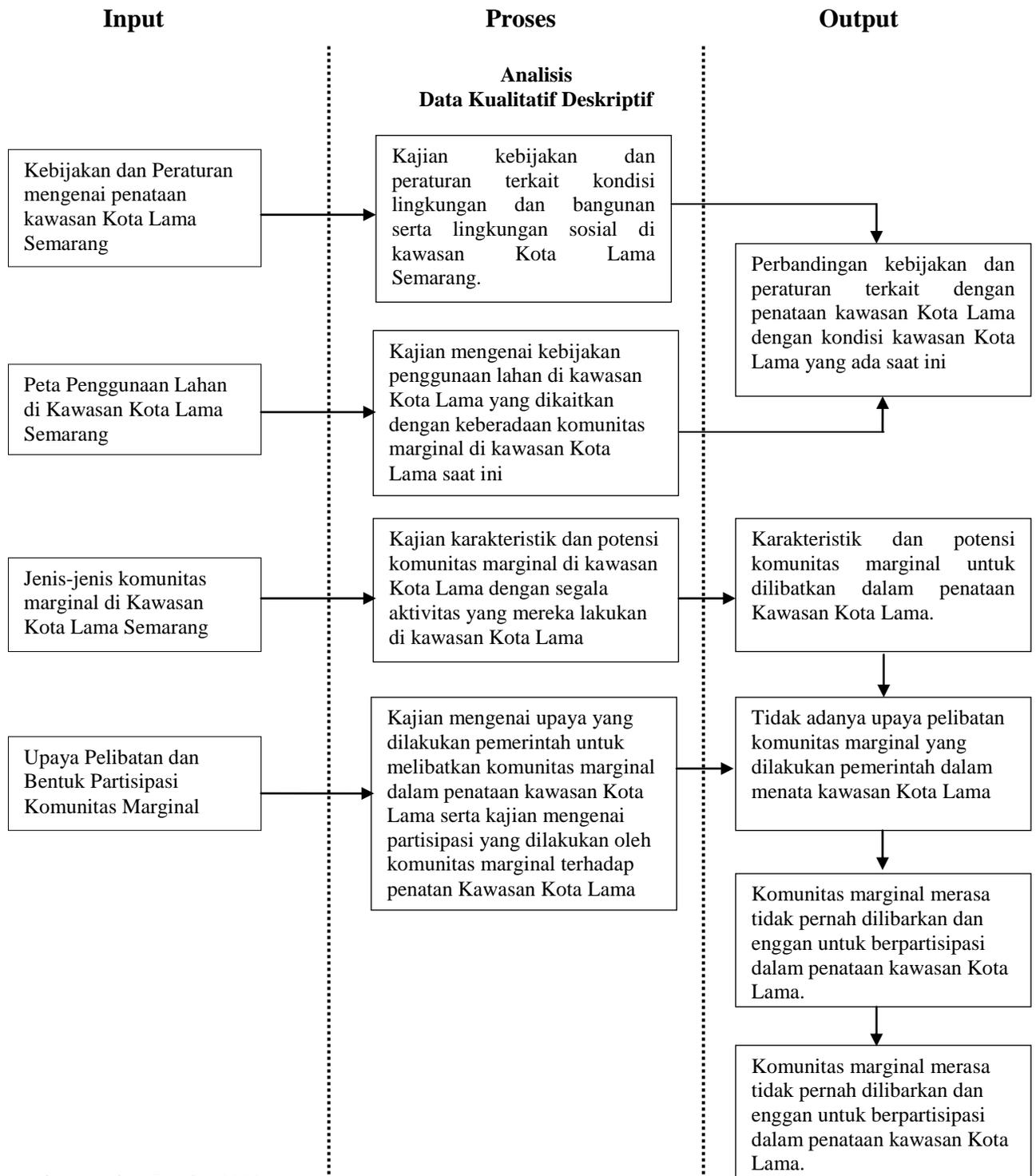
3. Kajian Pelibatan dan Partisipasi Komunitas Marginal di kawasan Kota Lama

Kajian pelibatan dan partisipasi komunitas marginal ini dilakukan untuk mengetahui upaya pemerintah dalam melibatkan komunitas marginal dalam penataan kawasan Kota Lama dan bagaimana partisipasi yang diberikan oleh para komunitas marginal. Kajian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan data-data hasil wawancara para komunitas marginal dan juga instansi terkait.

4. Kajian Dampak dari Pelibatan Komunitas Marginal dan Proses Pelibatan Komunitas Marginal

Dari kajian ini ingin diketahui bagaimana dampak dari pelibatan yang dilakukan pemerintah serta partisipasi komunitas marginal terhadap kondisi lingkungan kawasan Kota Lama. Selain itu kajian ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelibatan masyarakat marginal yang dilakukan pemerintah. Kajian ini menggunakan data-data berupa hasil wawancara yang di komparasikan dengan observasi lapangan berupa foto.

Berikut ini adalah kerangka analisis dalam penelitian ini :



sumber : Analisis Peneliti, 2014

Gambar 1.5
Kerangka Analisis Penelitian

1.12 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini terdiri dari 5 bab yang akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi, manfaat penelitian, posisi penelitian, definisi operasional, keaslian penelitian, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, metode analisis, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR PERENCANAAN PARTISIPATIF dan PARTISIPASI KOMUNITAS dalam PENATAAN KAWASAN BERSEJARAH

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan perencanaan partisipatif dalam kaitannya dengan pelestarian kawasan bersejarah, kajian teori mengenai *heritage area* sebagai kawasan konservasi, komunitas marginal, serta kajian teori mengenai metode-metode yang mungkin dilakukan dalam pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan.

BAB III GAMBARAN UMUM KOMUNITAS MARGINAL dan KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG

Bab ini menjelaskan mengenai sejarah Kota Lama Semarang, kondisi fisik berupa penggunaan lahan Kota Lama, daftar bangunan dan bangunan yang dikonservasi di kawasan Kota Lama Semarang, serta kondisi sosial seperti jumlah penduduk Kota Lama, serta gambaran mengenai aktivitas komunitas marginal di kawasan Kota Lama Semarang.

BAB IV KAJIAN PARTISIPASI KOMUNITAS MARGINAL DALAM PENATAAN KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG

Bab ini akan membahas mengenai analisis kebijakan terkait kawasan Kota Lama Semarang, analisis karakteristik dan potensi komunitas marginal di kawasan Kota Lama Semarang serta analisis bentuk partisipasi komunitas marginal dalam penataan kawasan Kota Lama.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan serta rekomendasi untuk pihak-pihak yang terkait.